

check plagiarism

by Ahmad Januar

Submission date: 28-Aug-2023 08:35PM (UTC-0500)

Submission ID: 2153138268

File name: acc_cetak_2.pdf (611.09K)

Word count: 4633

Character count: 27436

**RODUKSI LATEKS TANAMAN KARET KLON PB 260 PADA
BEBERAPA PANEL SADAP DENGAN SISTEM SADAP ATAS
(*Upward Tapping System*)**

(Tugas Akhir)

Oleh:

**DEA ERINA
NPM 20721070**



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PRODUKSI LATEKS TANAMAN KARET KLON PB 260
PADA BEBERAPA PANEL SADAP DENGAN SISTEM SADAP
ATAS (*Upward Tapping System*)**

Oleh:

**DEA ERINA
NPM 20721070**

**1
Tugas Akhir**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Sebutan
Ahli Madya (A.Md.) Pertanian
pada
Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PRODUKSI LATEKS TANAMAN KARET KLON PB 260
PADA BEBERAPA PANEL SADAP DENGAN SISTEM SADAP
ATAS (*Upward Tapping System*)**

Oleh

DEA ERINA

RINGKASAN

Panel atas tanaman karet memiliki potensi yang besar dari segi produksi dan perpindahan panel yang tepat harus dapat diterapkan untuk optimalisasi produksi. Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan produksi tanaman karet klon PB 260 pada panel HO1.2 dan HO2.1. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengamatan terhadap tanaman karet dengan sistem sadap atas untuk mengetahui kendala produksi lateks saat dilakukan sadap atas (*Upward Tapping System*). Metode yang digunakan ialah pengamatan dan pengambilan data. Sistem sadap ¼S (d3) adalah salah satu sistem sadap yang diterapkan di PTPN VII Unit Ketahun pada awal bukaan sadap. Penyadapan HO-1 yaitu kulit perawan pada panel pertama pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah dan penyadapan HO-2 yaitu kulit perawan pada panel kedua pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah. Dengan demikian, ke-2 panel yang berbeda dapat dipertimbangkan penerapannya. Berdasarkan hasil yang didapatkan di PTPN VII Unit Ketahun panel HO1.2 memperoleh rata – rata hasil produksi karet kering tiap pohon sebesar 44 gram selama 12 bulan dan panel HO2.1 dengan memperoleh rata – rata hasil produksi karet kering tiap pohon sebesar 49 gram selama 12 bulan. Produktivitas lateks semakin tua umur tanaman karet semakin meningkat.

Kata Kunci: H01.2, H02.1, Panel sadap, Produksi

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Produksi Lateks Tanaman Karet Klon PB 260
Pada Beberapa Panel Sadap Dengan Sistem Sadap
Atas (*Upward Tapping System*)

Nama Mahasiswa : Dea Erina

No. Pokok Mahasiswa : 20721070

Program Studi : Produksi Tanaman Perkebunan

Jurusan : Budidaya Tanaman Perkebunan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Kresna Shifa Usodri, S.P., M.Si.
NIP. 199005022019031014

Febrina Delvitasari, S.T.P., M.Si.
NIP. 19870227201402003

Ketua Jurusan

Budidaya Tanaman Perkebunan

Ir. Bambang Utoyo, M.P.
NIP. 196211061989031005

Tanggal Ujian: 14 Agustus 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Produksi Lateks Tanaman Karet Klon PB 260 pada Beberapa Panel Sadap dengan Sistem Sadap Atas (*Upward Tapping System*)”. Tidak lupa sholawat serta salam penulis limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta sahabatnya.

Penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, sehingga penulis menyampaikan ungkapan dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan bimbingannya, terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Kresna Shifa Usodri, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis terkait penyusunan Tugas Akhir.
3. Febrina Delvitasari, S.T.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Ir. Joko S.S. Hartono, M.T.A. dan Maryanti, S.T.P., M.Si. sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberi masukan sebagai perbaikan dari Tugas Akhir penulis.
5. Ir. Bambang Utoyo, M.P. selaku Ketua Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, yang telah memberikan pelayanan pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Politeknik Negeri Lampung khususnya di Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
6. PTPN VII Unit Ketahun yang telah memeberikan kesempatan untuk belajar dan mengenalkan lingkungan kerja terutama Bpk. Hendra Putra selaku Manajer di PTPN VII Unit Ketahun, Bpk. Abdul Muluk selaku asisten tanaman afdeling 1 dan kepada seluruh keluarga besar afdeling 1 PTPN VII Unit Ketahun tahun 2023.

7. Rekan-rekan PKL di PTPN VII Unit Ketahun angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan perjuangan dalam menyelesaikan perkuliahan di Politeknik Negeri Lampung.

Akhir kata, penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada mereka yang telah membantu selama penulisan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, Juni 2023

Dea Erina

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sidodadi pada tanggal 31 Maret 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Ermanto dan Ibunda Suwarni.

Penulis menempuh Pendidikan pertama di Raudhatul Athfal Al-Karim, Kanoman, Semaka, Tanggamus. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sudimoro, Semaka, Tanggamus dan selesai Pada tahun 2014. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Semaka, Tanggamus, Lampung dan selesai pada tahun 2017. Jenjang pendidikan selanjutnya dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Pringsewu, Lampung dan selesai pada tahun 2020.

Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Politeknik Negeri Lampung, jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan dengan program studi Produksi Tanaman Perkebunan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri (SNMPN). Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, pada tanggal 20 Maret sampai 16 Juni 2023.

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karyaku Kepada:

Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa dan tiada habisnya memberikan doa,
nasihat dan dukungan.

Adikku yang sangat ku sayangi Asyla Nisa Maulidya sebagai sumber kebahagiaan
dan semangat untuk terus maju.

Seluruh staff dan karyawan PTPN VII Unit Ketahun yang telah memberi ilmu dan
membimbing saat melaksanakan PKL.

Sahabatku Leny, serta Almamater Politeknik Negeri Lampung tercinta.

MOTTO

*Perilaku manusia mengalir dari tiga sumber utama: keinginan,
emosi, dan pengetahuan.*

-Plato-

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	3
2.1 Letak Geografis	3
2.2 Sejarah Perusahaan	3
2.3 Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun	4
2.4 Tujuan Perusahaan	5
2.5 Struktur Organisasi Perusahaan	5
III. TINJAUAN PUSTAKA	7
3.1 Tanaman Karet	7
3.2 Klon Tanaman Karet	7
3.3 Klon PB 260	8
3.4 Peyadapan Tanaman Karet	8
3.5 Sistem Sadap Atas (UTS)	9
3.6 Penggunaan Panel Sadap	9
IV. METODE PELAKSANAAN	11
4.1 Waktu dan Tempat	11
4.2 Alat dan Bahan	11
4.3 Prosedur Kerja	11
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
VI. KESIMPULAN	17
DAFTAR PUSTAKA	18

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data produksi kateks kering.....	14
2. Produksi karet kering/pohon	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun	3
2. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun	6
3. Tata guna panel	10
4. Penyadapan tanaman karet	12
5. Panel HO1.2	12
6. Panel HO2.1	13

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) berasal dari Brazil dan masuk Indonesia pada tahun 1876. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia (Budiman, 2019).

Total areal karet kering di Indonesia adalah 3,78 juta hektar (ha). Pada tahun 2021 produksi karet kering sebesar 3,05 juta ton, meningkat menjadi 3,14 juta ton pada tahun 2022 atau terjadi peningkatan sebesar 3% (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada usia 5-7 tahun, karet memasuki fase produksi, produksi meningkat setiap tahun, dan pada usia 13-15 tahun produksinya mencapai puncak.

Pada saat tanaman karet berusia 15 tahun sistem sadap yang digunakan adalah sistem sadap atas (*Upward Tapping System*). Panel atas tanaman karet mempunyai potensi yang besar dari segi produksi dan perpindahan panel yang tepat harus dapat diterapkan untuk optimalisasi produksi. Sistem sadap yang tepat di panel atas akan menentukan total produksi yang diperoleh dan siklus ekonomis tanaman karet yang tercapai. Penjadwalan panel atas dilaksanakan ketika kulit pada panel bawah telah disadap selama 2 periode, yaitu kulit perawan dan kulit pulihan. Penjadwalan panel atas dilakukan pada kulit perawan dengan ketinggian 130 cm ke arah atas (Eva, 2012). Panel sadap HO1.2 yaitu kulit perawan pada panel pertama tahun sadap kedua panel HO-1 pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah, dan panel sadap HO2.1 yaitu kulit perawan pada panel kedua tahun sadap pertama pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah (PT Perkebunan Nusantara VII, 2020).

Menurut Yayuk (2021), klon karet PB 260 dikenal dengan klon *quick starter* yang mempunyai masa gugur daun lebih cepat dibandingkan dengan jenis klon lainnya. Klon PB 260 mempunyai keunggulan yaitu dari segi produksi lateks yang dihasilkan dengan rata – rata produksi 2.107 kg/ha/tahun. Namun, seiring bertambahnya usia tanaman produktivitas tanaman klon PB 260 menurun sangat cepat berdasarkan sifat metabolismenya.

Oleh sebab itu perlu dilakukan pengamatan terhadap tanaman karet dengan sistem sadap atas untuk mengetahui kendala produksi lateks saat dilakukan sadap atas (*Upward Tapping System*).

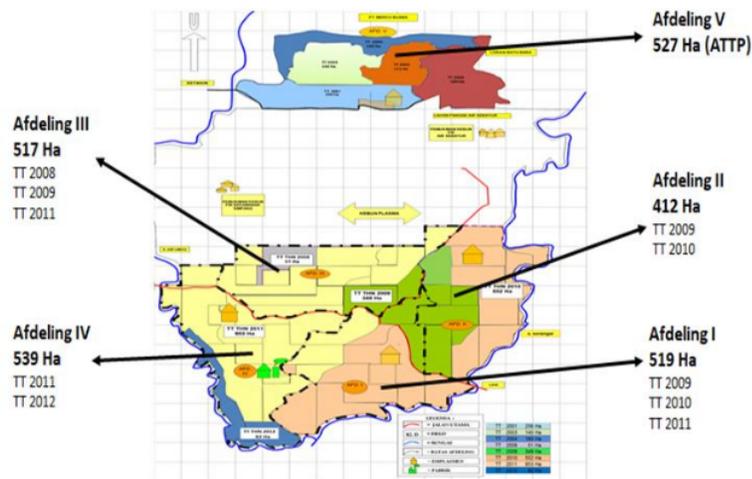
1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui produksi tanaman karet klon PB 260 pada panel HO1.2 dan HO2.1 dengan sistem sadap atas.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun berlokasi di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dengan lokasi ± 86 km sebelah Barat Laut Ibu Kota Provinsi Bengkulu, ± 50 km sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dengan provinsi Lampung ± 660 km. Ketinggian tempat ± 100 meter dari permukaan laut. Curah hujan rata-rata 5 tahun terakhir 3.100 mm. tahun⁻¹ dengan jumlah hari hujan rata - rata 156 hari/th. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terbagi menjadi 5 afdeling (Gambar 1), masing - masing afdeling memiliki luas areal yang berbeda (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 1. Peta Areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023.

2.2 Sejarah Singkat

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan Nusantara VII bergerak dalam bidang budidaya

tanaman tahunan, semusim, pengolahan hasil perkebunan serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, karet, teh hitam, serta gula kristal putih. Perkebunan Nusantara VII mengelola 14 unit usaha komoditas karet wilayah Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Pada awalnya Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pengembangan PTP XXIII yang berkantor di Surabaya (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X (Persero), PTP XXIII (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln, Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung. Komposisi pekerja tahun 2023 di Unit Ketahun pada bagian administrasi memiliki jumlah total pekerja 31, bagian tanaman total pekerja 163, bagian teknik total pekerja 11, dan bagian pengolahan total pekerja 39. Areal Unit Ketahun untuk tanaman menghasilkan (TM) pada tahun tanam 2003, 2004, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 memiliki jumlah total areal yaitu 1.987 dan untuk jumlah areal lain - lain totalnya 1.413.18 sehingga total keseluruhan areal yaitu 3.400.18 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Unit Ketahun memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk RSS (Rubbed Smoked Sheet) yang memiliki kapasitas 10 ton karet kering per hari. Pengenceran lateks RSS yang dikehendaki yaitu 11% - 14%. Menghasilkan tekstur yang sempurna dengan tekstur halus dan tidak kasar dengan ketebalan 3-4 cm. 2.3.

⁵ 2.3 Visi Dan Misi Perusahaan

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Misi dari Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah mewujudkan group usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinegri dalam memberi nilai tambah (value ceration) bagi stakeholders dengan:

- a. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

- b. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.
- d. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
- e. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

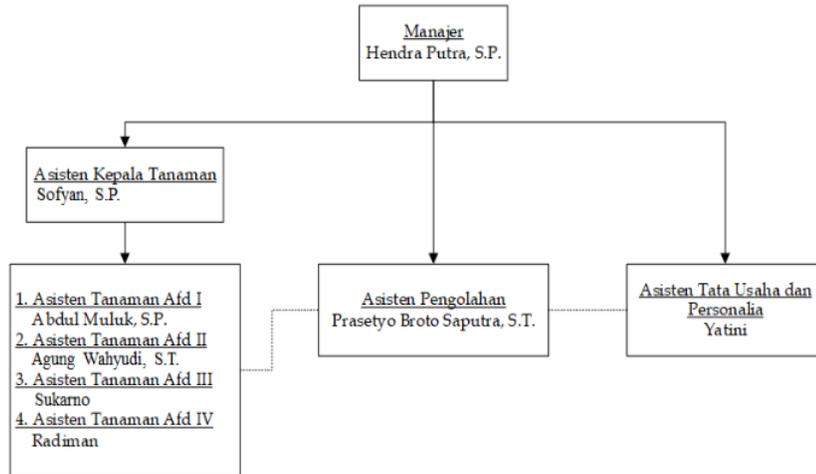
2.4 Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun melakukan usaha dibidang agrobisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip - prinsip perseroan terbatas (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, dipimpin oleh Manajer Unit Usaha, yang dibantu oleh 1 Asisten Kepala Tanaman. Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 4 Asisten Afdeling, 1 Asisten Pengolahan, dan 1 Asisten Tata Usaha. Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar, dan Mandor yang di dibantu oleh Pekerja (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun sampai saat ini keseluruhannya terdiri dari 5 Afdeling, tetapi untuk saat ini hanya 4 Afdeling yang masih beroperasi. Setiap Afdeling di PTPN VII Unit Ketahun terdapat Asisten Afdeling yang bertanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar yang dibantu oleh beberapa Mandor untuk membawahi para pekerja mulai dari penyadapan dan pemeliharaan. Struktur organisasi utama yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun (Gambar 2) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



1
Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023.

7 III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) berasal dari negara Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia. Jauh sebelum tanaman karet ini dibudidayakan, penduduk asli di berbagai tempat seperti: Amerika Serikat, Asia dan Afrika Selatan menggunakan pohon lain yang juga menghasilkan getah. Sekarang, tanaman karet dikenal secara luas dan banyak ditanam untuk produksi dan dibudidayakan dalam skala besar (Budiman, 2019).

Klasifikasi tanaman karet sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Hevea
Spesies	: <i>Hevea brasiliensis</i>

3.2 Klon Tanaman Karet

8
Kelompok klon komersil yang direkomendasikan adalah kelompok yang telah teruji dan dapat dikembangkan oleh pengguna baik petani atau perusahaan. Klon - klon ini sudah berupa benih bina, kecuali klon IRR 42 dan IRR 112 masih dalam proses pengajuan untuk pelepasannya sebagai benih bina. Sedangkan klon harapan merupakan klon yang mempunyai potensi dan hasil tinggi namun belum dalam bentuk benih yang dikembangkan. Kedua kelompok klon anjuran diantaranya:

1. Klon Komersil, meliputi beberapa jenis klon diantaranya:
 - Klon penghasil lateks: BPM 24, BPM 107, BPM 109, IRR 104, PB 217, dan PB 260.

- Klon penghasil lateks-kayu: BPM 1, PB 330, PB 340, RRIC 100, AVROS 2037, IRR 5, IRR 32, IRR 39, IRR 42, IRR 112, dan IRR 118.

- Klon penghasil kayu: IRR 70, IRR 71, IRR 72, IRR 78.

2. Klon Harapan: RR 24, IRR 33, IRR 41, IRR 54, IRR 64, IRR 105, IRR 107, IRR 111, IRR 119, IRR 141, IRR 144, IRR 208, IRR 211, IRR 220.

Pada budidaya tanaman karet yang baik terdapat pula syarat klon untuk batang bawah dari klon AVROS 2037, BPM 24, GT 1, PB 260, dan RRIC 100 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2014).

3.3 Klon PB 260

Klon PB 260 berasal dari persilangan PB 5/51 dengan PB 49 dan dikembangkan oleh Prang Besar, Malaysia. Klon PB 260 masuk ke dalam golongan klon unggul atau biasa di kenal dengan *Quick Starter* (QS) di Indonesia dari beberapa klon PB lain seperti PB 235, 280, dan 340. Klon PB 260 memiliki ciri-ciri urat daun yang terlihat jelas, tangkai daun lurus bentuk daun tengah oval dan payung daun tertutup. Sedangkan pada tanaman dewasa bentuk percabangan tipe cemara dengan sudut cabang agak melebar dan menyebar. Klon PB 260 termasuk klon dengan ketahanan angin sedang sehingga sering dilakukan topping pada tanaman dewasa (PT Perkebunan Nusantara VII, 2014).

3.4 Penyadapan Tanaman Karet

Penyadapan karet adalah pelukaan atau membuang kulit karing dengan menggunakan alat/pisau sadap secara teratur terhadap bidang sadap sehingga mengeluarkan lateks. Sistem eksploitasi adalah metode penyadapan karet yang berupaya pengendalian terhadap pengendalian terhadap pelukaan kulit secara terpadu, terencana dengan sasaran menghasilkan lateks dan menjaga kulit tanaman agar tumbuh baik sampai umur ekonomis (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2014).

Eksplorasi tanaman karet akan siap apabila sudah matang sadap pohon. Tanaman karet dikatakan matang sadap apabila minimal lilit batang 45 cm, minimal ketebalan kulit batang 7 cm. Matang sadap kebun apabila 60% tanaman karet

memenuhi dua syarat matang sadap pohon dari sebuah hamparan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2014).

3.5 Sistem Sadap Atas (UTS)

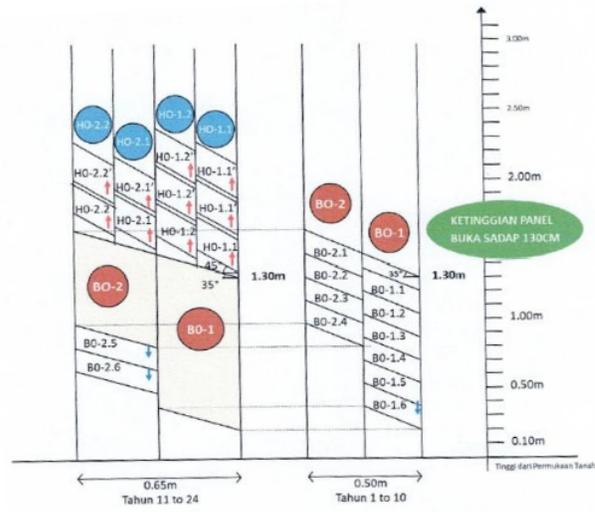
Sistem eksploitasi disamakan sesuai umur, biasanya bidang sadap panel atas masih dalam kondisi yang baik memiliki potensi menghasilkan banyak lateks. Arah sadapan ke atas pada panel atas dimulai dari ketinggian 130 cm ke atas. Kemiringan sadap ke arah atas sedikit berbeda dengan sadap arah bawah yaitu 45°. Sedangkan untuk panjang irisan sadap atas yaitu $\frac{1}{4}$ dari lingkaran batang tanaman karet (PT Perkebunan Nusantara VII, 2023). Tebal irisan sadap 1,5 – 2,0 mm, kedalaman irisan 1-1,5 mm dari lapisan kambium. Talang lateks dipasang 15 cm di bawah irisan sadap terendah, dan pemasangan mangkuk 10 cm dibawah talang (Ulfah, Thamrin, dan Natanael, 2015).

3.6 Penggunaan Panel Sadap

Untuk mencapai hasil produksi yang optimal diperlukan sistem sadap untuk jangka waktu yang lama. Menurut PT Perkebunan Nusantara VII (2020), kulit bidang sadap untuk eksploitasi tanaman karet terdiri dari 4 bagian, yaitu:

1. BO-1 yaitu kulit perawan setengah lingkaran pohon bagian pertama pada ketinggian 130 cm.
2. BO-2 yaitu kulit perawan setengah lingkaran pohon bagian kedua pada ketinggian 130 cm.
3. HO-1 yaitu kulit perawan pada panel pertama pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah.
4. HO-2 yaitu kulit perawan pada panel kedua pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah.

Tata guna panel untuk tanaman karet klon *quick starter* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Tata guna panel
 Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII, 2020.

IV. METODE PELAKSANAAN

4.1 Waktu dan Tempat

Tugas Akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada 20 Februari sampai dengan 16 Juni 2023 di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, Bengkulu Utara.

4.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pisau sadap pacekung, talang lateks, mangkok lateks, tanaman karet klon PB 260 tahun tanam 2010, data produksi lateks PTPN VII Unit Ketahun selama 12 bulan.

4.3 Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan tugas akhir ini menggunakan data produksi selama 12 bulan yang diperoleh dari kantor sentral PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun. Data tersebut berupa data produksi dari 2 Tap tahun tanam 2010 field D dan E pada afdeling 1.

Kegiatan penyadapan dilaksanakan di kebun PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dengan melaksanakan sadap atas HO1.2 dan HO2.1 pada waktu yang bersamaan. Penyadapan pada pohon tanaman karet klon PB 260 tahun tanam 2010 dilakukan pada kemandoran bapak Efendi dengan frekuensi penyadapan $\frac{1}{4}S$ (D3) dan menggunakan teknik sadap atas (*upward tapping system*).

Pada tanaman karet yang akan disadap, mangkok lateks, bidang sadap, talang, dan alur sadapnya terlebih dahulu dibersihkan dari kotoran atau *scarp* yang menempel. Waktu penyadapan dilakukan sepagi mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan lateks sebanyak – banyaknya dengan memanfaatkan tekanan turgor pada tanaman karet. Oleh sebab itu Penyadapan hendaknya dilakukan pada pagi hari antara pukul 05.00 - 06.00 sedangkan pengumpulan lateks dilakukan antara pukul 09.00-11.00 pagi (PT Perkebunan Nusantara VII, 2014).



Gambar 4. Penyadapan Tanaman Karet

a. Penyadapan pada panel HO1.2

Setelah panel BO2 habis maka penyadapan dilanjutkan pada sadap atas dengan kemiringan alur sadap 45° . Penyadapan tanaman karet pada sadap atas dilakukan sodokan dari bawah hingga $\frac{1}{4}$ bidang sadap. Panel HO1.2 merupakan bukaan sadap atas ke-dua, yang sebelumnya dilakukan penyadapan pada panel HO1.1 dalam waktu 1 tahun. Adapun parameter kondisi sadapan yang diperhatikan adalah tinggi alur sadap harus diatas 130 cm dari permukaan tanah, lingkaran batang 45 cm, ketebalan kulit irisan 2,2 mm – 2,8 mm berdasarkan tanda bulan dan kedalaman sadap 1 mm – 1,5 mm.



Gambar 5. Panel HO1.2

b. Penyadapan pada panel HO2.1

Eksplotasi tanaman karet pada sadap atas dilakukan sodokan mulai dari bawah hingga $\frac{1}{4}$ bidang sadap. Panel HO2.1 merupakan bukaan sadap atas tahun

ke tiga setelah panel HO1.2 habis. Adapun parameter kondisi sadapan yang diperhatikan adalah tinggi alur sadap harus diatas 130 cm dari permukaan tanah, lingkaran batang 45 cm, ketebalan kulit irisan 2,2 mm – 2,8 mm berdasarkan tanda bulan dan kedalaman sadap 1 mm – 1,5 mm.



Gambar 6. Panel HO2.1

c. Perhitungan karet kering

Untuk mengetahui produksi karet kering tiap pohon perlu dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Karet kering/Pohon} = \frac{\text{Jumlah pohon/HK}}{\text{Karet kering/HK}} \times 1000$$

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk pengamatan perbandingan produksi adalah data produksi lateks kering selama 8 bulan tahun 2022 dan 4 bulan tahun 2023.

Tabel 1. Data Produksi Karet Kering

Bulan	Curah Hujan (mm)	Σ Pohon Disadap		Jumlah Hanca		Karet Kering (Kg)		Jumlah HK	
		HO1.2	HO2.1	HO1.2	HO2.1	HO1.2	HO2.1	HO1.2	HO2.1
Mei	111	18.880	18.893	39	40	4.051	3.609	198	155
Juni	137	18.856	18.893	39	40	5.972	5.424	242	196
Juli	132	18.856	18.893	39	40	5.836	4.943	284	223
Agustus	207	18.856	18.893	39	40	5.515	4.712	266	207
September	199	18.856	18.893	39	40	5.220	4.654	237	199
Oktober	408	18.626	18.643	39	40	4.768	4.180	238	194
November	384	18.626	18.643	39	40	5.006	4.092	235	180
Desember	209	18.626	18.643	39	40	5.456	4.341	267	206
Januari	334	18.626	18.643	39	42	4.821	3.699	275	207
Februari	145	18.626	18.643	39	42	3.773	2.963	242	188
Maret	190	18.626	18.643	39	42	7.129	6.027	289	235
April	257	18.626	18.643	39	42	5.886	4.917	209	167
Total						63.433	53.561	2.982	2.357

Sumber: LM 53, PTPN VII Unit Ketahun

Berdasarkan Tabel 1, data produksi karet kering, dijelaskan bahwa total produksi lateks kering pada panel HO1.2 dengan sistem sadap ¼S (D3) dan lama penyadapan 12 bulan adalah 63.433 kg dengan HK sebanyak 2.982, kemudian total produksi lateks kering pada panel HO2.1 dengan sistem sadap ¼S (D3) dan lama penyadapan 12 bulan adalah 53.561 kg dengan HK sebanyak 2.357.

Dari Tabel 1, dapat dilihat pada bulan – bulan tertentu saat curah hujan cukup tinggi produksi lateks baik pada panel HO1.2 maupun panel HO2.1 mengalami penurunan. Menurut Siregar, (2015) hal ini terjadi karena perubahan cuaca hujan mengakibatkan tertundanya gugur daun, produksi menurun karena umur daun bertambah maka produksi lebih kecil. Produksi lateks mengalami penurunan dikarenakan oleh curah hujan terjadi pada bulan Agustus dan Oktober tahun 2022 kemudian bulan Januari dan April tahun 2023. Selain itu, curah hujan yang tinggi akan dapat berpengaruh pada peningkatan produksi karena 60 – 70% lateks adalah air, apabila tanaman lebih banyak menyerap air maka lateks yang

dikeluarkan akan lebih banyak dan kandungan kadar karet kering dalam lateks akan rendah (Cahyo dan Ardika, 2011).

Kemudian untuk mengetahui perbedaan produksi karet pada panel HO1.2 dan HO2.1 dilanjutkan menggunakan data karet kering/pohon.

Tabel 2. Produksi Karet Kering/Pohon

Bulan	Σ Pohon/HK		Karet Kering (Kg)/HK		Karet Kering/Pohon (gr)		Selisih (gr)	Selisih (%)
	HO1.2	HO2.1	HO1.2	HO2.1	HO1.2	HO2.1		
Mei	484	472	20	23	42	49	7	17%
Juni	483	472	25	28	51	59	8	15%
Juli	483	472	21	22	43	47	4	10%
Agustus	483	472	21	23	43	48	5	12%
September	483	472	22	23	46	50	4	9%
Oktober	478	466	20	22	42	46	4	10%
November	478	466	21	23	45	49	4	9%
Desember	478	466	20	21	43	45	2	6%
Januari	478	444	18	18	37	40	4	10%
Februari	478	444	16	16	33	35	3	9%
Maret	478	444	25	26	52	58	6	12%
April	478	444	28	29	59	66	7	13%
Rata-rata					44	49	5	11%

Sumber: LM 53, PTPN VII Unit Ketahun

Dari data Tabel 2, rata - rata karet kering tiap pohon tahun tanam 2010 pada panel HO1.2 sebesar 44 gram dan pada panel HO2.1 sebesar 49 gram. Menurut Kafrawi (2019), karet kering oleh tanaman karet tiap pohon untuk umur tanaman >11 tahun sebanyak 46,36 gram. Maka rata - rata produksi karet kering tiap pohon pada panel HO1.2 tidak memenuhi standar produksi lateks untuk umur tanaman >11 tahun lebih rendah 4,28%. Sedangkan, rata - rata karet kering tiap pohon pada panel HO2.1 memenuhi standar produksi untuk umur tanaman diatas 11 tahun dengan selisih sebesar 6,55%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa rata – rata karet kering tiap pohon pada panel H02.1 yang disadap pada tahun ke-3 sadap atas lebih besar dari panel H01.2 yang disadap pada tahun ke-2 sadap atas sebesar 11%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syamsulbahri (2006), semakin bertambah umur tanaman semakin meningkat produksi lateksnya, setelah mengalami masa stabil kemudian mengalami penurunan produksi.

Berdasarkan Tabel 1, data produksi karet kering, perbedaan produksi lateks setiap bulan disebabkan oleh faktor curah dan jumlah HK yang terjadi di beberapa bulan menyebabkan perbedaan produksi, karena jika berdasarkan Tabel 2 produksi

karet kering/pohon tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Pada Tabel 2, produksi karet kering/pohon selisih rata - rata selama 12 bulan menunjukkan perbedaan produksi lateks di panel HO1.2 dengan HO2.1 hanya sebesar 11%. Hasil produksi karet kering HO1.2 sedikit lebih rendah dibandingkan hasil produksi pada panel HO2.1.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa produksi rata – rata karet kering tiap pohon pada panel HO2.1 yang disadap pada tahun ke-3 sadap atas lebih besar dari panel HO1.2 yang disadap pada tahun ke-2 sadap atas sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas lateks semakin tua umur tanaman karet semakin meningkat.

6.2 Saran

Berdasarkan dari data produksi karet kering, penyadapan pada tap panel HO2.1 perlu dilakukan pengawasan mandor karena produktivitas lateks kering tiap pohon lebih tinggi dibandingkan dengan panel HO1.2 namun, untuk produksi karet kering panel HO2.1 masih lebih rendah dibandingkan dengan produksi karet kering panel HO1.2.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, C. 2006. *Manajemen Dan Teknologi Budidaya Karet. Disampaikan pada Pelatihan “Tekno Ekonomi Agribisnis Karet”*. Jakarta.

10

Budiman. Haryanto. (2019). *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Cahyo. Ardika. Wijaya. (2011). *Konsumsi Air Dan Produksi Karet Pada Berbagai Sistem Pengaturan Jarak Tanam Kaitannya Dengan Kandungan Air Tanah*. Jurnal Penelitian Karet, 29 (2). 117.

Dani. (2014). *Pengaruh Unsur – Unsur Iklim dan Faktor Pembatas Utama Pada Tanaman Karet*. Diakses Pada Tanggal 30 Juni 2023.

Eva, Kuswanhadi. (2012). *Beberapa Aspek Penting Pada Penyadapan Panel Atas Tanaman Karet*. Palembang.

Evizal. Rusdi. (2015). *Karet: Manajemen Dan Pengelolaan Kebun*. Yogyakarta: Plantaxia.

Kafrawi. Zahraeni. Sufyan. Arham. (2019). *Tingkat Produksi Lateks Tanaman Karet (Havea brasiliensis L.) Pada Berbagai Umur Tanaman*. Jurnal ilmiah budidaya dan pengelolaan tanaman perkebunan.

PT Perkebunan Nusantara VII. (2014). *Tehnis Penyadapan Karet*. Bandar Lampung: PTPN VII.

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun (2023). *Data Produksi*. PTPN VII Unit Ketahun, Bengkulu Utara.

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun (2023). *Profil Perusahaan Unit Ketahun*. PTPN VII Unit Ketahun, Bengkulu Utara.

6

Purwaningrum dkk. (2021). *Hubungan Sukrosa Dengan Produksi Lateks Pada Tanaman Karet Klon PB 260 Umur Berbeda*. Jurnal Penelitian Karet, 39(2).108.

1

Rangga. Irsal. Jonis. (2019). *Pengaruh Curah Hujan dan Hari Hujan terhadap Produksi Tanaman Karet Umur 13, 16, dan 19 Tahun di PT. Socfin Indonesia Kebun Lima Puluh*. Jurnal Agroekoteknologi FP USU, 7(1), 21.

5

Tim Penulis Penebar Swadaya. (2009). *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ulfah, D., Thamrin, G. A. R., & Natanael, T. W. 2015. *Pengaruh Waktu Penyadapan dan Umur Tanaman Karet Terhadap Produksi Getah (Lateks)*. Jurnal Hutan Tropis, 3(3), 247-252. Banjar Baru.

check plagiarism

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.polinela.ac.id Internet Source	10%
2	mhasybiizzadin.blogspot.com Internet Source	2%
3	ojs.uma.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uma.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	ejournal.puslitkaret.co.id Internet Source	1%
7	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
8	gapoktanpetanikaretalam.blogspot.com Internet Source	1%
9	berkas.annualreport.id Internet Source	1%

10	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	1 %
13	docplayer.info Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off